

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hakikat Manajemen

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *Management* yang dikembangkan dari kata *To Manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *Managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan Sumber Daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (Syamsuddin, 2017).

Brantas (2009) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Menurut George R. Terry dalam Izzudin (2017), Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Sumber-Sumber Daya lainnya.

Tahap pengorganisasian secara umum merupakan fase penempatan Sumber Daya Manusia dan sarana pendukungnya secara berkesesuaian sehingga dapat menunjang keberhasilan kerja Organisasi serta meminimalisir kesalahan yang dapat merugikan atau menghambat pencapaian Organisasi. Tahap pelaksanaan adalah fase dimana hasil pengorganisasian sebuah Organisasi melaksanakan konsep maupun ide-ide yang telah ditentukan sebelumnya dalam wujud kerja Organisasi untuk mewujudkan tujuan Organisasi. Tahap pengawasan sebagai tahap akhir merupakan

fase yang meliputi proses mengawasi terhadap kerja-kerja Organisasi. Biasanya tahap ini juga diikuti dengan proses evaluasi kerja.

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai goal yang diinginkan. Karena Manajemen diartikan sebagai mengatur, maka Manajemen meliputi pengetahuan tentang apa yang harus diatur, mengapa harus diatur, siapa dan bagaimana mengaturnya serta dimana harus mengatur.

Penjabaran diatas dapat dipahami bahwa Manajemen adalah sebagai sebuah proses yang mengatur dan mengelola setiap aktivitas organisasi dimana untuk mengatur kegunaan Sumber Daya Manusia pada khususnya guna mencapai suatu tujuan bersama dengan menggunakan fungsi Manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

### **2.1.2 Tujuan manajemen**

Tujuan Manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Menurut S. H. Rode dan Voich dalam Fattah (2004), tujuan utama Manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Tanpa adanya Manajemen suatu lembaga akan sia-sia dan tujuan akan terasa sulit untuk dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu: (1) Untuk mencapai tujuan Organisasi dan pribadi (2) Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan (3) Untuk mencapai efisiensi, efektifitas dan produktifitas.

### 2.1.3 Fungsi manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, Manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang bisa disebut sebagai fungsi Manajemen. Menurut G.R Terry dalam Maujud (2018), ada empat fungsi utama Manajemen, yang dalam dunia Manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan/pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

#### 2.1.3.1 Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry dalam Zulkarnain (2008) perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas yang diusulkan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Robbin dan Coulter (2000) mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan Organisasi secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapai tujuan organisasi

Perencanaan juga dijelaskan Hani Handoko dalam Heryansyah (2018) adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya, pemilihan sekumpulan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Perencanaan (*Planning*) merupakan fungsi dasar (fundamental) Manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penetapan tujuan, kebijaksanaan, membuat program-program dan prosedur-prosedur serta strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Bangun, 2011:5)

Pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, karena fungsi tersebut merupakan hasil keputusan perencanaan, maka dalam hal penyusunan perencanaan melalui berbagai tahapan dan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut :

a. Penetapan Sasaran

Pada dasarnya dalam membuat keputusan adalah suatu keharusan dalam menetapkan suatu kerangka tujuan dan sasaran terlebih dahulu, dimana hal ini akan mengarahkan pembuatan keputusan dalam Organisasi, dan tujuan adalah merupakan hasil akhir atau sesuatu hal yang dicapai dalam sasaran atau target, maka sasaran juga harus ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan.

b. Penetapan Tujuan

Tujuan hendaknya ditetapkan secara logis, rasional, realistis dan ideal, berdasarkan fakta dan data, kemampuan serta potensi yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial, Agama, moral serta peraturan-peraturan yang ada agar tujuan dapat bermanfaat, diantara perlunya sebuah tujuan adalah sebagai sebuah motivasi dan tolak ukur dalam sebuah perencanaan yang dibuat.

c. Menetapkan strategi

Penetapan strategi adalah suatu keputusan dasar yang diambil oleh Manager (Manajemen) yang akan menentukan dalam bidang apa Organisasi akan bergerak dimasa yang akan datang. Dalam menentukan dan merumuskan strategi berbagai tahapan harus dilalui diantaranya : (1)

Perumusan misi organisasi harus jelas (2) Penetapan sasaran jangka pendek, menengah dan panjang (3) Penciptaan sistem pengawasan (4) Penciptaan sistem penilaian (5) Penciptaan sistem umpan balik.

d. Merumuskan Alternatif

Dasar dalam membuat perencanaan dalam mencapai suatu tujuan maka diperlukan strategi, dan untuk memperkokoh fungsi perencanaan sebagai sentral maupun pedoman dalam pelaksanaan hal yang perlu diperhatikan adalah alternatif yang hendak disiapkan. Perumusan perencanaan agar tidak hanya mengantisipasi dan memperhatikan perubahan yang akan terjadi dimasa depan dengan segala dampak yang akan dihadapinya, tetapi berperan aktif dalam mengarahkan jenis dan bentuk masa depan yang diinginkan.

2.1.3.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terkait oleh hubungan terhadap keseluruhannya.

George R. Terry (1986) dalam Ihsanudin mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian mempermudah seorang

manajer dalam melakukan pengawasan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Ada empat langkah yang harus diambil manajer dalam hal pengorganisasian antara lain, pembagian kerja, departementalisasi, rentang kendali dan koordinasi. (Amin, 2017)

a. Pembagian kerja

Pembagian kerja (*devisiion of work*) berarti membagi tugas menjadi lebih kecil, sehingga setiap individu dapat memahami lebih jelas tentang pekerjaannya.

b. Departementalisasi

Departementalisasi merupakan pengelompokan aktivitas-aktivitas anggota organisasi kedalam kelompok-kelompok kegiatan yang lebih kecil dalam suatu Organisasi.

c. Rentang kendali

Setelah pembagian kerja dan departementalisasi dibentuk, maka muncul masalah berikutnya yaitu beberapa orang dapat mengerjakan suatu pekerjaan tertentu atau beberapa jumlah pekerjaan yang dapat ditangani seorang pekerja.

d. Koordinasi

Langkah keempat dalam pengorganisasian adalah koordinasi, yaitu menetapkan mekanisme untuk meyatukan kegiatan pada suatu departemen tertentu menjadi suatu kesatuan dan dapat memonitor keefektifan integrasi



tersebut. Koordinasi adalah suatu proses untuk menyatukan aktivitas antara satu departemen tertentu dengan departemen lainya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.

### 2.1.3.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan Dari seluruh rangkaian proses Manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses Manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan (*actuating*) justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam Organisasi lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, George R. Terry yang dikutip Prim Masrokan mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran Organisasi dan sasaran anggota-anggota Organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. (mutohar,2013:48)

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap pegawai dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah seorang staf dan guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika (1) merasa yakin akan mampu mengerjakan, (2) yakin pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (3) tidak sedang dibebani

oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, (4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, dan (5) hubungan antar teman dalam lembaga pendidikan tersebut harmonis. Dalam pelaksanaan fungsi *actuating* layanan Sekolah ini, Kepala Sekolah berperan penting dalam menggerakkan seluruh petugas yang ditugaskan dilayanan Sekolah agar mampu melaksanakan tugas, peran, dan tanggung jawabnya dengan baik dan disertai dengan motivasi yang tinggi sehingga tujuan dari Sekolah dapat tercapai.

Menurut Koontz dan O'Donnel dalam Amin (2017), Pelaksanaan terdapat pengarahan yang dimana terdapat hubungan antara aspek individual yang ditimbulkan akibat peraturan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk pencapaian tujuan. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengarahan dan bimbingan, sebagai upaya dalam menciptakan keahlian yang dimiliki anggota dalam melaksanakan kegiatan, baik tentang struktur maupun fungsi masing-masing agar semakin terarah dalam pencapaian tujuan.
- b. Penggerakan, tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan.
- c. Pemasalahan agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya peran serta fungsi pelaksanaan yang efektif maka didalam pengawasan terhadap kinerja anggota akan mudah dikendalikan dan akan semakin memudahkan dalam mencapai tujuannya.



Jadi, dalam suatu organisasi, terdapat dua bagian yaitu bagian pokok atau orang yang bertanggung jawab sepenuhnya tentang terlaksananya tujuan Organisasi dalam hal ini karyawan tetap atau devisa, sedangkan bagian pembantu ialah orang yang tidak selalu terdapat dalam Organisasi tersebut, dalam hal ini tenaga sukarela (Relawan).

#### 2.1.3.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) atau juga bisa disebut dengan pengendalian merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Fungsi Manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian itu sendiri. Dalam berbagai kasus peningkatan mutu pendidikan terdapat kasus masih lemahnya pelaksanaan pengendalian sehingga terjadi berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pengawasan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas kerja Organisasi Sekolah sehingga terdapat kesesuaian antara apa yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya serta hasil yang diperoleh.

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (*performansi*) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan. Tujuan pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai dengan syarat-syarat sistem. Artinya dengan melakukan kerja pengawasan, diharapkan dapat mencapai kualitas produk Organisasi berdasar

perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga konsumen atau *stakeholders* menjadi puas. (Kristiawan, 2017:29).

Menurut Sukanto Reksohadiprojo dalam Muh. Mustari, pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengawasan itu terdiri denentan-penentuan standar, supervisi kegiatan atau pemeriksaan, perbandingan hasil dengan standar serta kegiatan mengoreksi kegiatan atau standar.(Mustari, 2014:10)

Siagian (1986) berpendapat bahwa sasaran pengawasan adalah untuk menjamin hal-hal berikut a) kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan terselenggara sesuai dengan jiwa dan semangat kebijaksanaan dan strategi dimaksud; b) anggaran yang tersedia untuk menghidupi berbagai kegiatan Organisasi benar-benar dipergunakan untuk melakukan kegiatan tersebut secara efektif dan efisien; c) para anggota Organisasi benar-benar berorientasi pada berlangsungnya hidup dan kemajuan Organisasi bukan kepentingan individu; d) penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sehingga memperoleh hasil kerja yang memuaskan; e) standar mutu hasil pekerjaan terpenuhi semaksimal mungkin; dan f) prosedur kerja ditaati oleh semua pihak.(kristiawan, 2017:30)

Pengawasan (*controlling*) menurut peneliti merupakan langkah memberikan penilaian sekaligus memberikan koreksi, sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## **2.2 Usaha Kesehatan Sekolah**

Usaha Kesehatan Sekolah adalah segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia Sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA/MAK (Mendikbud, 2012). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah “usaha kesehatan Masyarakat yang ditujukan kepada Masyarakat Sekolah, yaitu: anak didik, Guru, dan karyawan Sekolah lainnya” (Entjang, 2000:119). UKS merupakan bagian dari substansi manajemen layanan khusus yang bergerak dalam bidang kesehatan Sekolah. Manajemen layanan khusus di Sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di Sekolah. Mengingat UKS merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kesehatan kepada peserta didik, diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal dengan demikian diharapkan dapat menjadikan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Agustiana menjelaskan bahwa Manajemen layanan khusus di Sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di Sekolah (Rahmawati, soetopo, & Maisyaroh, 2015).

## **2.3 Tujuan usaha kesehatan sekolah**

Menurut Ahmad Selvia (2009) tujuan UKS adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar dan

menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan Manusia seutuhnya.. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah yaitu mencapai kesehatan anak didik sebaik-baiknya agar dapat belajar baik dan gembira. Tujuan UKS tercapai apabila :

- (1) melatih murid dan Guru untuk hidup sehat baik di Sekolah maupun dirumah, (2) menciptakan lingkungan yang bersih, (3) menanamkan pengertian apa arti hidup sehat kepada murid dan Guru, (4) memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

(Anwar, Rasyid, & Mariati, 2019)

### 2.3.1 Tujuan umum UKS

Secara umum tujuan UKS adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan Manusia Indonesia yang berkualitas.

### 2.3.2 Tujuan khusus

Secara khusus tujuan UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang didalamnya mencakup:

- a. Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan di Sekolah dan perguruan Agama, di rumah tangga, maupun di lingkungan Masyarakat.
- b. Sehat baik dalam arti fisik, mental, sosial maupun lingkungan.

- c. Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalagunaan narkoba, alkohol, dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya. (Daulay, 2018)

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan formal haruslah melaksanakan TRIAS UKS meliputi : Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Lingkungan Sekolah Sehat. Dengan melakukan 7K yaitu kesehatan, kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, dan keamanan. Pendidikan kesehatan di Sekolah dapat dilakukan dengan sekaligus Mengajarkan peserta didik untuk berorganisasi. Salah satu wadah pendidikan kesehatan di Sekolah adalah dengan program usaha kesehatan Sekolah (UKS). Dalam pelaksanaannya kita mengacu pada UU No. 36 tahun 2009, UU No. 20 tahun 2003. Serta surat keputusan bersama empat Menteri, Menteri Agama, Menteri Pendidikan, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Pelayanan kesehatan di Sekolah secara langsung maupun tidak langsung dapat dilaksanakan oleh pihak Puskesmas bersama dengan seluruh personil Sekolah seperti : Guru, pegawai Sekolah, penjaga Sekolah, serta peserta didik (Anwar, Rasyid, & Mariati, 2019).

#### **2.4 Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah**

Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yaitu sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, Guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta TP UKS disetiap jenjang sebagai sasaran sekunder. Sasaran tertier adalah lembaga pendidikan

mulai dari tingkat pra Sekolah/TK/RA sampai SLTA/MA, termasuk satuan pendidikan luar Sekolah dan perguruan tinggi Agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya. Sasaran lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Sasaran tertier lainnya adalah lingkungan yang meliputi lingkungan Sekolah, dan masyarakat sekitar Sekolah (Amiroh, 2017)

## **2.5 Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah**

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) meliputi tiga program utama (TRIAS UKS) yaitu : (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan, (3) pembinaan lingkungan Sekolah Sehat (Soenarjo, 2012: 9-13)

### **2.5.1 Pendidikan kesehatan**

Pendidikan kesehatan menurut Edy dan Slamet (2010, 56) didefinisikan sebagai prinsip individu maupun kelompok belajar untuk berperilaku dengan cara kondusif untuk promosi, pemeliharaan, dan restorasi kesehatan. Menurut Sumantri M. (2007) peserta didik itu harus sehat dan orang tua memperhatikan lingkungan yang sehat dan makan makanan yang bergizi, sehingga akan tercapai Manusia soleh dan berilmu.

Menurut Steward dalam Ircham Mach Foeddz dan Eko Suryani (2008:7) Pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang di dalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan dan Masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan.



Pendidikan kesehatan dapat dilakukan berupa kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan penyuluhan kesehatan dari pihak Puskesmas.

Tujuan pendidikan kesehatan menurut Tim Pelaksana UKS Permata (2013, 7-8), agar peserta didik: (a) memiliki pengetahuan tentang kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, (b) memiliki nilai sikap yang positif terhadap prinsip hidup sehat, (c) memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan, (e) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat, (f) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit, (g) memiliki daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari narkoba, arus informasi, dan gaya hidup tidak sehat. Pendidikan kesehatan dilaksanakan melalui indikator sebagai berikut : (a) kegiatan intrakurikuler, yaitu pendidikan kesehatan yang disampaikan dan terintegrasi dalam mata pelajaran. (b) kegiatan ekstrakurikuler yakni Palang Merah Remaja (PMR), *Forum Grup Discussion* (FGD), pelatihan keterampilan Kader, penyuluhan kesehatan, perlombaan (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013)

#### 2.5.2 Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan menurut Pohan (2007, 28) adalah suatu alat organisasi untuk menjabarkan mutu layanan kesehatan kedalam terminologi operasional. Semua orang yang terlibat dalam layanan kesehatan, terikat dalam satu sistem, pasien, penyedia, penunjang ataupun Manajemen layanan kesehatan, akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan peranya

masing-masing. Menurut Ferry Efendi (2009) Pelayanan kesehatan di Sekolah bertujuan peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang dilakukan secara serasi dan terpadu terhadap peserta didik pada khususnya dan warga Sekolah pada umumnya dibawah koordinasi Guru pembina UKS dengan bimbingan teknis dan pengawasan Puskesmas setempat. Tujuan pelayanan kesehatan adalah meningkatnya derajat kesehatan peserta didik dan seluruh warga Masyarakat Sekolah secara optimal.

Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan tentu harus ada tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pelaksanaan agar nanti tidak sala sasaran, Menurut Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar (2014, 24) tujuan pelayanan kesehatan adalah :

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan melakukan tindakan hidup sehat dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh peserta didik penyakit
- c) Menghentikan proses penyakit dan pencegahan komplikasi akibat penyakit, kelainan, pengembalian fungsi dan peningkatan kemampuan peserta didik yang cedera/cacat agar dapat berfungsi optimal

Berdasarkan program pelayan kesehatan menurut Kementerian Kesehatan RI (2011, 6) sebagai berikut :

- a) Kegiatan peningkatan kesehatan (Promotif) berupa upaya-upaya promosi kesehatan, peningkatan keterampilan, peningkatan kebugaran jasmani, pembinaan bimbingan teknis
- b) Kegiatan pencegahan (Preventif) kegiatan daya tahan tubuh (imunisasi), pencegahan penularan penyakit.
- c) Kegiatan penyembuhan (Kuratif) melalui pemberian obat-obatan dan tindakan medis setelah ditegakan diagnosis
- d) Kegiatan pemulihan (Rehabilitatif) berupa kegiatan pencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit, dan gaya hidup yang tidak sehat.

### 2.5.3 Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Menurut Depdikbud (1985) yang dimaksud dengan lingkungan Sekolah sehat adalah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari Sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid baik fisik, mental maupun sosial murid secara optimal. Menurut Edi SM dan Slamet (2010) lingkungan Sekolah sehat adalah menciptakan dan mengupayakan agar terwujudnya lingkungan Sekolah yang sehat. Pembinaan lingkungan Sekolah sehat meliputi aspek fisik dan mental.

Sedangkan menurut Noya (1983) berpendapat bahwa lingkungan Sekolah sehat adalah mempunyai fasilitas fisik yang aman, perlengkapan, persediaan air, dan lain-lain keperluan yang baik, dimana para murid dapat menikmati suasana menyenangkan, yang tentu saja besar artinya bagi pembinaan mental dan social. Aspek fisik terdiri dari bangunan Sekolah, peralatan Sekolah, perlengkapan, sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan serta pengawasan kebersihan. Aspek mental berupa aspek-aspek penghuni Sekolah tersebut, yang menyangkut hubungan anak didik, Guru, orangtua murid, dan petugas kesehatan UKS (Depkes RI 1992, 19-17)

Menurut Mu'rifah dan Wibowo (1992) bahwa pelaksanaan, pengembangan dan pembinaan serta penyelenggaraan UKS bertujuan untuk (1) Meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta meningkatkan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan

dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan Manusia Indonesia yang berkualitas. (2) Memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan sehat fisik, mental, maupun sosial

Tujuan pembinaan lingkungan Sekolah sehat adalah untuk mewujudkan lingkungan di Sekolah/Madrasah yang memungkinkan setiap warga Sekolah/Madrasah mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya dalam rangka mendukung tercapainya proses belajar yang maksimal bagi setiap peserta didik (Pratiwi, 2018).

Pembinaan lingkungan Sekolah sehat dilaksanakan melalui indikator:

- 1) Lingkungan fisik, yaitu meliputi : (a) konstruksi ruang dan bangunan, (b) sarana air bersih dan sanitasi, (c) halaman, (d) pencahayaan, ventilasi, kebisingan, (e) faktor penyakit, (f) kantin/warung Sekolah.
- 2) Lingkungan non fisik, yaitu meliputi : (a) perilaku tidak merokok, (b) perilaku membuang sampah pada tempatnya, (c) perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, (d) perilaku memilih makan/jajanan yang sehat (Tim Pelaksana UKS Permata, 2013, h. 10-11)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) mengatakan bahwa kegiatan pembinaan lingkungan kehidupan Sekolah mencakup :

- a) Meningkatkan faktor pelindung, misalnya gedung, halaman dan warung sekolah yang memenuhi standar kesehatan, keteladanan Guru, hubungan baik antara Masyarakat Sekolah, menciptakan suasana dan kekeluargaan yang akrab dan erat antara sesama warga sekolah dan Masyarakat.

- b) Memperkecil faktor resiko, misalnya adanya pagar pengaman, bangunan Sekolah yang aman, kawasan tanpa rokok, bebas pornografi dan pornoaksi, pengadaan kantin Sekolah, pengawasan pedaran NAPZA.

Menurut WHO dalam Depkes, ada enam ciri-ciri utama dari sebuah Sekolah untuk dapat menjadi Sekolah yang mempromosikan/meningkatkan kesehatan yaitu :

- 2.6.1 Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan Sekolah, yaitu peserta didik, orang tua, dan para tokoh Masyarakat maupun Organisasi-Organisasi Masyarakat.
- 2.6.2 Berusaha keras untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman meliputi: (a) Sanitasi air yang cukup, (b) Bebas dari segala macam bentuk kekerasan, (c) Bebas dari pengaruh negatif dan penyalagunaan zat-zat berbahaya, (d) Suasana yang mempedulikan pola asuh, rasa hormat dan percaya, (e) Pekarangan Sekolah yang aman, (f) Dukungan Masyarakat yang sepenuhnya
- 2.6.3 Memberikan pendidikan kesehatan Sekolah dengan kurikulum yang mampu meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif terhadap kesehatan, serta dapat mengembangkan berbagai keterampilan hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial. Memperhatikan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk Guru maupun orang tua.
- 2.6.4 Memberikan akses (kesempatan) untuk dilaksanakannya pelayanan kesehatan di Sekolah, yaitu: (a) Penyaringan, diagnosa dini, pemantauan dan perkembangan, imunisasi serta pengobatan sederhana, (b) Kerja

sama dengan Puskesmas setempat, (c) Adanya program-program makanan bergizi dengan memperhatikan keamanan makanan

- 2.6.5 Menerapkan kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya Sekolah untuk mempromosikan/meningkatkan kesehatan yaitu: (a) Kebijakan yang didukung oleh seluruh staf Sekolah termasuk mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh Masyarakat Sekolah, (b) Kebijakan-kebijakan yang memeberikan pelayanan yang adil untuk seluruh siswa, (c) Kebijakan-kebijakan dalam penggunaan rokok, penyalagunaan Narkoba termasuk alkohol serta pencegahan segala bentuk kekerasan/pelecehan
- 2.6.6 Bekerja keras untuk ikut atau berperan serta meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu: (a) Memberikan adanya masalah kesehatan Masyarakat yang terjadi, (b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kesehatan Masyarakat, (c) Beberapa masalah kesehatan yang dapat dikurangi melalui UKS. (Daulay, 2018)

## 2.8. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada tabel berikut:

	Hasil Penelitian relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Devinta Very Fridayanti, “Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Upaya	Perbedaan penulis dengan penelitian Devinta Very Fridayanti yaitu pada	Persamaan penelitian sama-sama



	<p>Penanggulangan Obesitas Pada Siswa di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang.” (Fridayanti, 2015)</p>	<p>penelitian Devinta Very Fridayanti ingin mengetahui peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam upaya penanggulangan obesitas pada siswa di SD Negeri Lamper Kidul 02 Semarang, yang meliputi manajemen, sarana prasarana, serta gambaran umum pelaksanaan program UKS sedangkan penulis ingin mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan manajemen UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo.</p>	<p>membahas usaha kesehatan sekolah</p>
<p>2.</p>	<p>Suryo Nugroho, “Pelaksanaan</p>	<p>Perbedaan penulis dengan</p>	<p>Persamaan</p>

	<p>Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 1 Grogol Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.” (Nugroho, 2017)</p>	<p>penelitian Suryo Nugroho yaitu pada penelitian Suryo Nugroho ingin memfokuskan pada pelaksanaan UKS dan program-program UKS yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Grogol sedangkan penulis memfokuskan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi UKS di SMA Negeri 1 Amonggedo.</p>	<p>penelitian sama-sama membahas usaha kesehatan sekolah</p>
<p>3.</p>	<p>Elya Indah Rahmawati, “Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah.” (Rahmawati E. I., 2015)</p>	<p>Perbedaan penulis dengan penelitian Elya Indah Rahmawati yaitu pada penelitian Elya Indah Rahmawati ingin</p>	<p>Persamaan penelitian sama-sama membahas usaha</p>

		<p>memfokuskan pada pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta factor internal dan eksternal yang mempengaruhi manajemen UKS di SDN Grogol 2 Kabupaten Kediri sedangkan penulis memfokuskan pada pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen UKS SMA Negeri 1 Amonggedo.</p>	<p>kesehatan sekolah</p>
--	---	---	--------------------------